



JINOTEP 5 (1) Oktober (2018): 24-30  
**JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)**  
 Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>



## PENGARUH *SOCIAL LEARNING NETWORK* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

**Mohammad Bariksah Athoillah<sup>1</sup>, Sulton<sup>2</sup>, Sulthoni<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang

### Article History

*Received: Oct 28, 2018*

*Accepted: March 22, 2019*

*Published: March 23, 2019*

### Keywords

*Social learning network  
 Motivasi  
 Hasil belajar*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh penggunaan *social learning network* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *posttest only control group*. Uji Hipotesis penelitian menggunakan *uji-t* serta *uji T<sup>2</sup>*. Hasil uji hipotesis Uji-t motivasi belajar diperoleh  $T_{hitung} -5,187$  dengan nilai *Sig.* 0,000 (<0,05), kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji hipotesis Uji-t hasil belajar diperoleh  $T_{hitung} -2,950$  dengan nilai *Sig.* 0,005 (<0,05), kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji hipotesis  $T^2$  diperoleh nilai  $F$  1,307 dengan nilai *Sig.* 0,000 (<0,05), kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Abstract

*The purpose of this study to know the influence of the use of social learning network to motivation and student learning outcomes. This research uses quasi experimental research method using posttest only control group design. Hypothetical test of research using t-test and T2 test. Result of hypothesis test The t-test of learning motivation obtained by  $T_{hitung} -5,187$  with Sig value. 0,000 (<0,05), conclusion  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted. Result of hypothesis test The t-test of learning result obtained by  $T_{hitung} -2,950$  with Sig value. 0,005 (<0,05), conclusion  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted. Result of hypothesis T2 test obtained value of F 1,307 with value of Sig. 0,000 (<0,05), conclusion  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted.*

Corresponding author :  
 Mohammad Bariksah Athoillah,  
 Teknologi Pembelajaran  
 Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
 Jalan Semarang 5 Malang  
 E-mail: mohammad.bariksah@gmail.com

© 2018 Universitas Negeri Malang  
 p-ISSN 2406-8780  
 e-ISSN 2654-7953

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan memiliki kaitan erat dengan kualitas lulusannya, sedangkan kualitas lulusannya ditentukan oleh keberhasilan atas keterlaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Ada beberapa komponen dalam kegiatan proses pembelajaran diantaranya guru, siswa, dan bahan ajar. Menurut Sanjaya, W. (2006: 14) menjelaskan bahwa sebagai guru profesional, seorang guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, namun guru harus memiliki beberapa kemampuan dalam merancang serta mampu mengamplifikasikan berbagai strategi belajar yang dianggap sesuai minat dan bakat.

Sejalan dengan itu, dalam terselenggaranya proses pembelajaran diperlukan adanya suatu dukungan atau dorongan terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Motivasi merupakan dorongan atau dukungan dari dalam yang membuat siswa untuk bertindak dalam mengerjakan sesuatu di saat siswa berada dalam kondisi yang membutuhkan (Sanjaya, 2006: 135). Sedangkan menurut Ibrahim, D.S., dkk. (2014, p.70) melakukan aktifitas yang didukung dengan adanya suatu dorongan atau kemauan yang kuat, maka akan memperoleh hasil yang memuaskan, begitu pula sebaliknya. Memotivasi siswa merupakan tanggungjawab seorang guru, guru harus memiliki kemampuan pedagogis yang baik dalam menghadapi siswa untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam proses kegiatan belajarnya. Meningkatkan motivasi belajar siswa terasa kurang cukup untuk mengkategorikan proses pembelajaran berhasil tanpa adanya suatu patokan sebagai alat tolak ukur tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar sebagai tolak ukurnya.

Menurut Purwanto, (2009: 67) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi karena kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2009: 39) belajar merupakan aktifitas psikis yang dialami seseorang terhadap lingkungan sekitar yang mampu merubah perilaku seseorang dalam waktu yang lama. Sehingga hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang

berdasarkan atas akibat terjadinya perubahan perilaku manusia. Aspek perubahan tersebut mengacu pada taksonomi yang dikembangkan oleh Bloom, Dkk. meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dalam aspek kognitif, adanya perubahan cara berfikir seseorang, aspek afektif adanya perubahan kemampuan cara merasakan, sedang aspek psikomotorik adanya perubahan keterampilan dalam diri seseorang. Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perolehan akhir atas adanya perubahan perilaku yang didapatkan oleh siswa melalui kegiatan belajar yang mencakup domain kognitif, afektif, psikomotorik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang berlaku pada suatu mata pelajaran.

Berawal dari semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran konvensional, sehingga muncul suatu konsep pembelajaran berbasis internet sebagai upaya perbaikan yang dapat mengatasi berbagai permasalahan yang sulit diatasi dalam pembelajaran konvensional. Seiring berjalannya waktu, terjadilah suatu pergeseran dalam perkembangannya. Dengan kata lain, media tersebut dapat digunakan sebagai media pendukung untuk lebih memudahkan terjadinya proses pembelajaran antara siswa dengan guru serta mampu menjembatani jarak antara siswa dengan orang tua. Perkembangan di bidang teknologi saat ini sangat memberikan kontribusi besar dalam bidang pendidikan. Hal tersebut bisa dibuktikan oleh adanya pemanfaatan *e-learning* sebagai media bantu dalam proses pembelajaran. Menurut Munawaroh, I. (2005) *e-learning* adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang merupakan konsep pembelajaran lama yang telah mendapatkan pengakuan dunia. Adanya pengakuan tersebut dianggap mampu menjawab berbagai permasalahan belajar serta semakin meningkatnya kesadaran tentang proses pembelajaran sepanjang hayat (*Long Life Education*). Pembelajaran *virtual* merupakan bagian dari *e-learning*. Menurut Munawaroh, I. (2005: 171) pembelajaran *virtual* secara konseptual memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya

potensi dalam memberikan peluang berkomunikasi antara siswa dan guru serta bahan belajar yang tidak terpengaruh oleh kendala tempat serta tempat dan mampu memberikan sajian bahan ajar yang mampu memotivasi siswa untuk belajar.

Proses Pembelajaran *virtual* yang dimaksud adalah pembelajaran berbasis *social learning network* (Edmodo). edmodo mampu menyediakan akses *virtual* yang setara dengan kelas, seperti konten-konten kelas, tes evaluasi, pekerjaan rumah dan sebagai sumber informasi akademis. Edmodo merupakan ruang yang rasional dimana siswa dan guru dapat berinteraksi seperti diskusi dan *chatting* dengan menggunakan alat untuk berinteraksi 2 arah atau lebih serta orang tua memiliki peran ikut serta di dalamnya. Edmodo didesain secara khusus untuk menunjang proses pembelajaran. Desain dari edmodo itu sendiri mengadopsi pada situs jejaring sosial (*social network*) yang banyak digemari oleh kalangan mudah, namun bersifat *private* (terbatas), hanya bisa digunakan oleh guru, siswa dan orang tua yang terdaftar saja. Serta mempunyai fleksibilitas penggunaannya yang tidak terbatas pada waktu dan tempat, dan bisa digunakan melalui berbagai *device* (PC/Laptop, Tablet, dan *Handphone*) yang terkoneksi jaringan internet. Sehingga edmodo merupakan *platform* yang tepat untuk bisa digunakan sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran, dimana terdapat peran serta orang tua yang memiliki andil yang cukup besar terhadap motivasi dan perkembangan psikologis siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai orang tua, seyogyanya bisa mengetahui proses perkembangan belajar anak meskipun jarak memisahkan antar keduanya. Orang tua harus bisa menumbuhkan hubungan erat dengan anak demi memotivasi keberhasilan belajar anak. Hubungan jarak antara anak dan orang tua yang berlainan tempat tinggal tidak serta merta menjadi penghambat proses pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Desain penelitian eksperimen menggunakan desain *posttest-only control group*. Tahap-tahap dalam menggunakan desain eksperimen tersebut menurut Gall dan Borg, (2003, p.392) dapat diartikan sebagai berikut: (1) subyek penelitian dipilih secara acak; (2) memberi perlakuan kelompok eksperimen saja; (3) memberikan *posttest* kedua kelompok.

Variabel penelitian mencakup 3 variabel, yaitu *social learning network* sebagai variabel bebas, motivasi belajar sebagai dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Subyek penelitian mencakup 2 lokal, yaitu kelas VIII lokal 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 29 siswa dan kelas VIII lokal 3 sebagai kelas kontrol berjumlah 28 siswa. Dengan asumsi, kemampuan siswa dalam pengetahuan di bidang IT berbasis internet rata-rata sama, minat siswa dalam mengoperasikan teknologi komputer berbasis internet cukup besar, adanya dukungan dari lembaga/institusi dalam menerapkan media pembelajaran *social learning network*, aktivitas pembelajaran berbasis internet tidak berbenturan dengan aturan kebijakan lembaga pesantren, sarana prasarana sekolah (internal) berupa laboratorium komputer dan adanya beberapa warnet lingkungan pesantren (eksternal) cukup memadai.

Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi yang sudah baku untuk menghindari rasa keraguan atas validitas dan reliabilitas suatu angket, sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Hasil belajar mengacu pada nilai raport yang sudah ada, sehingga mempermudah peneliti dalam mengetahui hasil belajar siswa. Analisa data yg digunakan sebagai uji prasyarat dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas dengan *Uji Leven's*. Sedangkan uji hipotesis dengan *Uji-t* dan *uji T<sup>2</sup> Hotteling Trace* (manova).

## METODE

## HASIL

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu mendeskripsikan distribusi frekuensi data motivasi dan data hasil belajar baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Berdasarkan batasan kategori yang telah ditentukan, distribusi frekuensi data motivasi kelompok kontrol yang terdiri dari 28 siswa diperoleh 22 siswa (75,86%) mempunyai motivasi tinggi, 6 siswa (20,69%) mempunyai motivasi sedang, 1 siswa (3,45%) mempunyai motivasi yang tinggi sekali, dan tidak adanya siswa yang memiliki motivasi yang rendah bahkan rendah sekali. Sedangkan distribusi frekuensi data motivasi kelompok eksperimen yang terdiri dari 29 siswa diperoleh 19 siswa (67,86%) mempunyai motivasi tinggi, 6 siswa (28,57%) mempunyai motivasi tinggi sekali, 1 siswa (3,57%) mempunyai tingkat motivasi sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah dan rendah sekali.

Berdasarkan batasan kategori yang telah ditentukan, distribusi frekuensi data hasil belajar kelompok kontrol yang terdiri dari 28 siswa diperoleh bahwa 9 siswa (31,03%) mempunyai nilai hasil belajar antara 80-82, sebanyak 5 siswa (17,23%) mempunyai nilai hasil belajar antara 83-85, sebanyak 7 siswa (24,14%) mempunyai nilai hasil belajar antara 86-88, sebanyak 3 siswa (10,34%) mempunyai nilai hasil belajar antara 89-91, sebanyak 3 siswa (10,34%) mempunyai nilai hasil belajar antara 92-94, dan sebanyak 2 siswa (6,90%) mempunyai nilai hasil belajar antara 95-97. Sedangkan distribusi frekuensi data hasil belajar kelompok eksperimen yang terdiri dari 29 siswa diperoleh bahwa 3 siswa (10,71%) mempunyai nilai hasil belajar antara 78-81, sebanyak 1 siswa (3,57%) mempunyai nilai hasil belajar antara 82-85, sebanyak 8 siswa (28,57%) mempunyai nilai hasil belajar antara 86-89, sebanyak 6 siswa (21,43%) mempunyai nilai hasil belajar antara 90-93, sebanyak 7 siswa (25,00%) mempunyai nilai hasil belajar antara 94-97 dan sebanyak 3 siswa (10,71%) mempunyai nilai hasil belajar antara 98-101. Setelah mengetahui data motivasi dan hasil

belajar dari kedua kelompok, hasil uji normalitas bisa dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

N o	Variabel	$KS_{hitung}$	Sig.	Kesimpulan
1	Motivasi belajar kelompok kontrol	0,64 2	0,8 04	Normal
2	Motivasi belajar kelompok eksperimen	0,76 1	0,6 09	Normal
3	Hasil belajar kelompok kontrol	0,60 1	0,8 63	Normal
4	Hasil belajar kelompok eksperimen	0,76 7	0,5 99	Normal

Berdasarkan pada tabel 1, diperoleh bahwa semua nilai *Sig.* yang melalui uji *Komogorov-Smirnov* adalah  $> 0,05.$ , sehingga  $H_0$  diterima. Bisa disimpulkan, bahwasannya semua data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Setelah mengetahui data penelitian terdistribusi secara normal, hasil uji homogenitas bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.	Ket.
Motivasi belajar	0,582	0,449	Homogen
Hasil belajar	0,387	0,537	Homogen

Berdasarkan pada tabel 2, melalui uji *Leven's* diperoleh bahwa harga F sebesar 0,582 dengan *Sig.* sebesar 0,449 untuk variabel motivasi belajar, dan F sebesar 0,387 dengan *Sig.* sebesar 0,537. Ternyata harga *Sig.*  $> 0,05.$ , sehingga  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa varian populasi data bersifat homogen. Setelah mengetahui data penelitian terdistribusi secara dan homogen. Selanjutnya melakukan uji hipotesis, hipotesis pertama bisa dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Analisis Uji-t Motivasi Belajar

Motivasi Siswa	N	Rerata	T <sub>hitung</sub>	Sig.	Ket.
Kelompok kontrol	2 9	123,6 2	-	0,00	Signifikan
Kelompok eksperimen	2 8	135,3 2	5,18 7	0	

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa  $T_{hitung} = -5,187$  dan nilai *Sig.* adalah 0,000. lebih kecil dari 0,05 (<0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Bisa disimpulkan, bahwasannya ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan *social learning network*. Selanjutnya melakukan uji hipotesis kedua bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji-t Hasil Belajar

Hasil Belajar Siswa	N	Rerata	T <sub>hitung</sub>	Sig.	Ket.
Kelompok kontrol	29	86,10	-	0,005	Signifikan
Kelompok eksperimen	28	90,36	2,950		

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa  $T_{hitung} = -2,950$  dan nilai *Sig.* adalah 0,005., lebih kecil dari 0,05 (<0,05), sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Bisa disimpulkan, bahwasannya ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan *social learning network*. Selanjutnya melakukan uji hipotesis selanjutnya (ketiga) bisa dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji T<sup>2</sup> (manova)

Analisis	F <sub>hitung</sub>	Sig.	Ket.
<i>Pillais Trace</i>	1,307	0,000	Signifikan
<i>Wilks Lambda</i>	1,307	0,000	
<i>Hotellings Trace</i>	1,307	0,000	
<i>Roy's Largest Root</i>	1,307	0,000	

Berdasarkan tabel 5, diperoleh bahwa nilai F pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* = 1,307 dan nilai *Sig.* adalah 0,000., lebih kecil dari 0,05 (<0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *social learning network* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data analisis dan pengujian hipotesis pertama, bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang dibelajarkan menggunakan *social learning network*. Nilai rerata yang diperoleh sebesar 123,62 pada kelompok kontrol dan 135,32 pada kelompok eksperimen. Ternyata motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol, berarti mendapat kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *social learning network* lebih menarik daripada pembelajaran biasa, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data analisis dan pengujian hipotesis kedua, bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan *social learning network*. Nilai rerata yang diperoleh sebesar 86,10 pada kelompok kontrol dan 90,36 pada kelompok eksperimen. Ternyata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol. Berarti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan *social learning network* lebih menarik daripada pembelajaran biasa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan data analisis dan pengujian hipotesis ketiga, bahwa ada pengaruh penggunaan *social learning network* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Nilai rerata motivasi sebesar 123,62 kelompok kontrol dan 135,32 pada kelompok eksperimen, serta nilai hasil belajar sebesar 86,10 pada kelompok kontrol dan 90,36 pada kelompok eksperimen. Ternyata baik nilai motivasi belajar maupun

nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol, dan pengujian  $T^2$  (manova) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *social learning network* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan *social learning network* lebih menarik daripada pembelajaran biasa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajarannya, dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pun lebih baik daripada siswa yang proses pembelajarannya tidak menggunakan *social learning network*. Memperhatikan hasil penelitian ini, maka seorang guru dapat memilih pembelajaran menggunakan *social learning network* dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ibrahim (2014), hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengguna *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Munawaroh, I. (2005: 171) pembelajaran *virtual* secara konseptual memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya potensi dalam memberikan peluang berkomunikasi antara siswa dan guru serta bahan belajar yang tidak terpengaruh oleh kendala tempat serta tempat dan mampu memberikan sajian bahan ajar yang mampu memotivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan adanya beberapa fakta tersebut, mempertegas bahwa *social learning network* mampu memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan beberapa hal di atas, bisa disimpulkan ada perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan *social learning network*, serta ada pengaruh *social learning network* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

### Saran

Bagi mahasiswa, agar kelak ketika menjadi guru dapat memilih serta menggunakan metode yang sesuai agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Bagi guru, agar tetap obyektif dan konsisten dalam memberikan nilai terhadap siswa, serta tidak terpengaruh siapa latar belakang siswa tersebut. Bagi lembaga, agar memberikan kelonggaran bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga dapat memilih metode mengajar yang tepat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ibrahim, D.S. & Suardiman, S.P. 2014. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta*. Jurnal Prima Edukasia, 2 (1): 66-79.
- Munawaroh, I. 2005. *Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 1 (2): 171-181.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.